



## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur

<sup>1</sup>Andriyani, <sup>2</sup>Nikite Putri, <sup>3</sup>Nurmalia Lusida, <sup>4</sup>Ernyasih, <sup>5</sup>Dede Rosyada, <sup>6</sup>Suherman, <sup>7</sup>Abul Ala Al-Maududi

<sup>1,2,3,4,6,7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15419

<sup>5</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jalan Kertamukti No. 5, Pisangan Barat, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: [andriyani@umj.ac.id](mailto:andriyani@umj.ac.id), [nikiteputt@gmail.com](mailto:nikiteputt@gmail.com), [nurmalialusida@umj.ac.id](mailto:nurmalialusida@umj.ac.id), [ernyasih@umj.ac.id](mailto:ernyasih@umj.ac.id), [dede.rosyada@uinjkt.ac.id](mailto:dede.rosyada@uinjkt.ac.id), [suherman@umj.ac.id](mailto:suherman@umj.ac.id), [abul.alaal@umj.ac.id](mailto:abul.alaal@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Penyakit pada gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh manusia, salah satu penyakitnya adalah karies. Karies gigi merupakan masalah yang penting pada anak sekolah karena selain menimbulkan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini menimbulkan gangguan konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, mengurangi presensi kehadiran di sekolah hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan karies gigi anak di TK Aliria Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Pemilihan sampel menggunakan *total sampling* berdasarkan jumlah populasi yaitu 55 responden. Analisis univariat menggunakan uji proporsi dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p value* = 0,019) dan sikap ibu (*p value* = 0,001) terhadap perilaku pencegahan karies gigi anak. Mayoritas orang tua berperilaku mendukung pencegahan karies gigi anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua untuk dapat lebih memberikan perhatian pada kesehatan anak khususnya kesehatan gigi sejak dini. Selain itu, diharapkan pula bagi sekolah untuk melaksanakan program sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak, misalnya sikat gigi secara rutin setelah waktu *snack time*.

**Kata kunci:** perilaku, pengetahuan, sikap, karies gigi anak

### ABSTRACT

Diseases of the teeth and mouth is one of the many diseases suffered by humans, one of which is caries. Dental caries is an important problem in school children because besides causing pain, it also spreads infection to other parts of the body, causing decreased productivity. This causes disturbances in learning concentration, affects appetite, reduces attendance at school to interfere with children's nutritional growth. This study aims to determine the factors associated with parental behavior in preventing dental caries in children at Aliria Kindergarten, East Jakarta. This research is a quantitative study using a cross-sectional study design. Selection of the sample using total sampling based on the total population of 55 respondents. Univariate analysis used the proportion test and bivariate used the chi-square test. Based on the results of the analysis, it was found that there was a significant relationship between knowledge (*p value* = 0.019) and mother's attitude (*p value* = 0.001) towards the behavior of preventing dental caries in children. The majority of parents behave in support of preventing children's dental caries. The results of this study are expected to be a reference for parents to be able to pay more attention to children's health, especially dental health from an early age. Apart from that, it is also hoped that schools will carry out programs as an effort to prevent dental and oral diseases in children, such as brushing their teeth regularly after snack time.

**Keywords:** behavior, knowledge, attitude, children's dental caries

## Pendahuluan

Kesehatan gigi atau yang sekarang lebih dikenal sebagai kesehatan mulut adalah bebasnya bagian gigi dan mulut dari rasa sakit atau penyakit yang membuatnya menjadi tidak berfungsi dengan normal. Penyakit pada gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh manusia, salah satu penyakitnya adalah karies. Karies gigi disebabkan oleh plak gigi akibat bakteri *streptococcus mutans*<sup>1</sup>.

*Global Burden of Disease Study 2016* memperkirakan bahwa penyakit mulut setidaknya mempengaruhi 3,58 miliar orang di seluruh dunia, dengan penyakit paling umum adalah karies gigi. Diperkirakan secara global 2,4 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 486 juta anak menderita karies gigi sulung<sup>2</sup>. Berdasarkan data survei dari *World Health Organization* (WHO) tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Anak-anak di Amerika dan kawan Eropa tercatat sebagai daerah prevalensi tertinggi kasus karies gigi, indeks agak rendah terdapat di wilayah barat Pasifik dan Mediterania Timur, sementara prevalensi rendah adalah Afrika dan Asia Tenggara<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan

jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya<sup>4</sup>.

Hasil dari Riskesdas menyatakan bahwa risiko kesehatan terbanyak pada peserta didik kelas 1 antara lain karies gigi, serumen telinga, masalah gizi (kurus atau gemuk), dan anemia. Provinsi Banten termasuk kedalam urutan terbawah pada cakupan Puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan mengenai karies gigi, dengan cakupan sebanyak 64,88%<sup>5</sup>.

Karies gigi merupakan masalah yang penting pada anak sekolah karena selain menimbulkan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini menimbulkan gangguan konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, mengurangi presensi kehadiran di sekolah hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak. Hal ini disebabkan timbulnya lubang pada gigi hingga menembus jaringan pulpa dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada saat pengunyahan makanan<sup>6</sup>.

Karies gigi disebabkan oleh endapan plak gigi pada permukaan gigi<sup>7,8</sup>. Frekuensi dan waktu asupan karbohidrat yang dapat difermentasi, yang akan dimetabolisme oleh bakteri tertentu, seperti *Streptococcus mutans*, menyebabkan fermentasi dan karenanya menghasilkan asam dalam jumlah yang banyak sehingga menurunkan pH lokal ke tingkat di mana mineral enamel dan dentin larut<sup>8-10</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan hasil 36,1% anak-anak menderita

karies gigi. Peran orangtua sangat penting dalam melakukan bimbingan, arahan, pengertian, menyediakan fasilitas dan mengingatkan kepada anak kelak untuk memelihara kebersihan gigi<sup>11</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua adalah status pekerjaan dan pengetahuan orangtua. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Cristian Rompis (2016) di Kota Tahuna yang menyatakan bahwa pengetahuan orangtua mempengaruhi tingkat kejadian karies gigi pada anak<sup>6</sup>.

Al-Quran Surat Al-Baqarah (2) ayat 222 menyebutkan bahwa Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan dirinya sendiri.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri” (QS. Al-Baqarah (2): 222)

Ayat tersebut menerangkan pentingnya membersihkan gigi dan mulut dan juga dapat mencegah pembentukan plak dan mencegah terjadinya karies, terutama pencegahan yang dilakukan oleh orang tua terhadap ancaman karies pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan karies gigi anak di TK Aliria Jakarta Timur.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan karies gigi dan variabel independennya yaitu pengetahuan dan sikap orang tua murid. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah orangtua dari murid TK Aliria, Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah 55 orang yang diambil dari total populasi. Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan uji frekuensi dan analisis data bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor No. 10.529.B/KEPK-FKMUMJ/VI/2022.

## Hasil

Hasil analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berperilaku mendukung (85,5%) pencegahan karies gigi anak di TK Aliria Jakarta Timur. Selain itu, mayoritas orang tua juga memiliki pengetahuan baik (83,6%) dan sikap positif (78,2%) dalam mencegah karies gigi anak.

**Tabel 1. Proporsi Perilaku, Pengetahuan, dan Sikap Orang Tua terhadap Pencegahan Karies Gigi Anak di TK Aliria Jakarta Timur**

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Perilaku	Mendukung	47	85,5
	Tidak Mendukung	8	14,5
Pengetahuan	Baik	46	83,6
	Kurang Baik	9	16,4
Sikap	Positif	43	78,2
	Negatif	12	21,8

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Karies Gigi Anak di TK Aliria Jakarta Timur**

Variabel	Perilaku Pencegahan Karies Gigi Anak				p-value	OR (95% CI)
	Mendukung		Tidak Mendukung			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	42	91,3	4	8,7	0,019	8,400 (1,585 – 44,510)
Kurang	5	55,6	4	44,4		
Sikap						
Positif	41	95,3	2	4,7	0,001	20,500 (3,338 – 125,916)
Negatif	6	50,0	6	50,0		

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan perilaku pencegahan karies gigi anak di TK Aliria Jakarta Timur dengan p-value masing-masing 0,019 (OR=8,400; 95% CI = 1,585 – 44,510) dan 0,001 (OR=20,500; 95% CI = 3,338 – 125,916). Hasil ini berarti orang tua dengan pengetahuan baik dan sikap positif memiliki peluang masing-masing 8,4 dan 20,5 kali lebih besar berperilaku mendukung pencegahan karies gigi anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik dan sikap negatif.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari 55 responden mayoritas orang tua mendukung pencegahan karies gigi sebanyak 47 orang (85,5%). Lingkungan sosial keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Dukungan sosial keluarga yang tinggi khususnya dari orang tua memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, dengan demikian anak akan merasa dicintai,

diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini yaitu orang tuanya. Keterlibatan dari berbagai anggota keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak<sup>12</sup>.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan dari 55 responden terdapat 46 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan karies gigi. Hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan dukungan adalah 42 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan orang tua yang mendukung dalam pencegahan karies gigi di TK Aliria sudah bagus. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang sudah baik dan mengetahui tentang karies gigi. Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dengan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan *P value* = 0,019 (*P value* < 0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan dukungan orang tua dalam pencegahan karies gigi di TK Aliria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elianora (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status karies gigi anak dimana menunjukkan semakin tinggi variabel pengetahuan orang tua maka semakin rendah indeks karies gigi pada anak<sup>14</sup>.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lusi dan Hermawan (2021) menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan karies gigi dengan nilai OR 7,792 berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,792 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku pencegahani kariesi gigi baik dibandingkan dengani responden yang memiliki pengetahuani tidak baik<sup>15</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Utami (2020) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar<sup>16</sup>.

Sebagian besar masyarakat sering kali menyepelkan kesehatan gigi. Ketidaktahuan pada resiko apabila masalah gigi dibiarkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksabaran masyarakat terhadap kesehatan gigi. Faktor predisposisi dari sikap yang tidak mendukung kesehatan gigi anak adalah pengetahuan rendah dari orang tua mengenai kesehatan gigi<sup>17</sup>.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil dari 55 responden terdapat 43

responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan karies gigi. Hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap baik memberikan dukungan adalah 41 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sikap orang tua yang mendukung dalam pencegahan karies gigi di TK Aliria sudah bagus.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,001, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan dukungan orang tua dalam pencegahan karies gigi di TK Aliria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto, dkk (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak<sup>18</sup>. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suratri, Sintawati, dan Andayasari (2016) juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sikap orang tua cukup baik dan memiliki hubungan terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut pada anak usia pra-sekolah<sup>19</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusi dan Hermawan (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan karies gigi di SDN 3 Bandar Lampung dengan nilai OR 10,400 berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang 10,400 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku pencegahan karies gigi baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif<sup>15</sup>.

Sikap positif orang tua dalam masalah gigi pada anak akan menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap

anaknyanya, yaitu pencegahan karies gigi pada anak<sup>20</sup>, sikap positif orang tua dalam mencegah masalah gigi pada anak dikarenakan orang tua mengerti dan paham tentang pencegahan karies gigi pada anak<sup>21</sup>. Sikap yang negatif dan motivasi yang kurang dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orang tua untuk tidak berpartisipasi dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut<sup>22</sup>.

### Kesimpulan dan Saran

Mayoritas orang tua berperilaku mendukung pencegahan karies gigi anak. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap perilaku pencegahan karies gigi anak di TK Aliria Jakarta Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua untuk dapat lebih memberikan perhatian pada kesehatan anak khususnya kesehatan gigi sejak dini. Diharapkan pula bagi sekolah untuk melaksanakan program pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak, seperti misalnya sikat gigi secara rutin setelah waktu *snack time*.

### Daftar Pustaka

1. Listrianah. Indeks karies gigi ditinjau dari penyakit umum dan sekresi saliva pada anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. JPP (Jurnal Kesehatan Palembang). 2017;12(2):136–48.
2. Marthinu LT, Bidjuni M. Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut). 2020;3(2):58–64.
3. Rosalina D, Jeddy. Perbedaan Prevalensi

Karies Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja. J Kedokt gigi terpadu. 2021;3(1):63–9.

4. Kementerian Kesehatan RI. Info DATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI. 2019;1–6.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p.
6. Nurjanah M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi di TK Dharmawanita dan Nawakartika Desa Sumberbening Kabupaten Ngawi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
7. Ayele FA, Taye BW, Ayele TA, Gelaye KA. Predictors of Dental caries among children 7-14 years old in Northwest Ethiopia: A community based cross-sectional study. BMC Oral Health. 2013;13(1).
8. Sufia S, Chaudhry S, Izhar F, Syed A, Mirza BA, Khan AA. Dental caries experience in preschool children: is it related to a child's place of residence and family income? Oral Health Prev Dent [Internet]. 2011;9(4):375–9. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22238736>
9. Franco e Franco TCC, Amoroso P, Marin JM, de Ávila FA. Detection of Streptococcus mutans and Streptococcus sobrinus in dental plaque samples from Brazilian preschool children by

- polymerase chain reaction. *Braz Dent J.* 2007;18(4):329–33.
10. Çolak H, Dülgergil Ç, Dalli M, Hamidi M. Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *J Nat Sci Biol Med.* 2013;4(1):29–38.
  11. Laraswati N, Mahirawatie C ida, Agus M. Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah dengan Angka Kejadian Karies Di TK Islam AL-Kuatsar Surabaya. *J Ilm Keperawatan Gigi [Internet].* 2021;2(1):9–24. Available from: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
  12. Indrianingsih N, Prasetyo YB, Kurnia AD. Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care. *J Keperawatan.* 2018;9(2):119.
  13. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
  14. Elianora D, Utami SP, Amin NA Al. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Karies. *B-Dent.* 2016;3(May):145–51.
  15. Lusi M, Hermawan NSA. Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak. *J Ilmu Kesehat Masy Indones.* 2021;2(1).
  16. Ulfah R, Utami NK. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak. 2020;7(2):146–50.
  17. Novitasari D, Purtiningtyas E, Huda M. Gambaran Sikap Orang Tua Dalam Mencegah Caries Gigi Pada Anak Usia 6-7 Tahun Ra. Al Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery).* 2015;1(1):19–24.
  18. Arianto, Shaluhayah Z, Nugraha P. Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberjo. *J Promosi Kesehat Indones.* 2014;9(2):127–35.
  19. Lely Suratni MA, Sintawati F, Andayasari L. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2016;26(2):119–26.
  20. Nepaul P, Mahomed O. Influence of Parents' Oral Health Knowledge and Attitudes on Oral Health Practices of Children (5–12 Years) in a Rural School in KwaZulu-Natal, South Africa. *J Int Soc Prev Community Dent.* 2020;10(5):605–12.
  21. Nassar AA, Fatani BA, Almobarak OT, Alotaibi SI, Alhazmi RA, Marghalani AA. Knowledge, Attitude, and Behavior of Parents Regarding Early Childhood Caries Prevention of Preschool Children in Western Region of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Dent J.* 2022;10(12):1–11.
  22. Rajendran B, Pushpa S. Knowledge and Attitude of Parents in Oral Health Care of Their Childrens in Prevention of Early Childhood Caries-a Questionnaire Study. *Int J Curr Adv Res.* 2023;8(03(E)):17873–7.